

Peranan Manajemen Sarana Prasarana Dalam Proses Penguatan Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Kusnul Fadlilah

Universitas Islam Negeri Kiai Muhammad Ageng Besari Ponorogo, Indonesia

Corresponding Author: Kusnul Fadlilah E-mail: fadlilahkusnul18@gmail.com



ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Submitted : 2025-03-20 Revised : 2025-04-16 Accepted: 2025-06-20 Published: 2025-07-08 Volume: 5 Issue: 2 DOI: https://doi.org/10.53754/civilofficium.v5i2.772</p>	<p>This study aims to analyze the role of facilities and infrastructure management in strengthening the learning process at Nurul Khasiyah Qur'anic Learning Center (TPQ), Ponorogo District. Employing a descriptive qualitative field research approach, data were collected through interviews, observations, and documentation involving the TPQ head, teachers, and mosque caretakers. The research was conducted in Babadan Village, Ponorogo, East Java. Data analysis techniques included data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results reveal that the facilities and infrastructure management at TPQ covers five main aspects: planning, procurement, maintenance, inventory, and disposal. Each stage operates according to educational management principles and supports effective learning. The learning process is structured through stages of planning, class organization, implementation, supervision, and continuous evaluation. These findings indicate that good governance of facilities and infrastructure significantly contributes to a conducive and structured learning environment.</p>
<p>KEYWORDS</p>	
<p>Evaluation, Facilities, Learning, Management, TPQ</p>	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik sejak usia dini. Pada masa perkembangan moral dan spiritual anak, pengenalan terhadap Al-Qur'an bukan hanya membekali kemampuan teknis membaca, tetapi juga memperkuat pondasi akidah dan akhlak. Dalam konteks ini, lembaga seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki posisi sentral sebagai ujung tombak dalam mengenalkan nilai-nilai Islam secara terstruktur dan berkesinambungan. TPQ tidak hanya menjadi ruang belajar membaca huruf hijaiyah, tetapi juga ruang pembentukan kepribadian Islami yang kuat melalui pembiasaan ibadah, akhlak mulia, dan interaksi sosial bernilai Qur'ani. (Nurjayanti et al., 2020). Tujuan utama TPQ adalah memberikan pendidikan dasar keagamaan kepada anak-anak, dimulai dari kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, hingga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. TPQ tidak boleh dipahami sekadar sebagai sarana pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai institusi pendidikan karakter berbasis wahyu. Dengan peran tersebut, TPQ menjadi bagian penting dalam strategi penguatan pendidikan Islam yang berakar dari masyarakat dan menjangkau akar rumput. Maka dari itu, penting bagi pengelola TPQ untuk memiliki pemahaman dan keterampilan manajerial dalam mengelola proses pembelajaran dan fasilitas yang menunjangnya (Iswandi et al., 2024).

Sesuai dengan pedoman resmi dari PD Pontren Kementerian Agama Republik Indonesia, TPQ dikategorikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal berbasis komunitas atau swadaya masyarakat. Untuk menyelenggarakan kegiatan belajar yang bermutu, TPQ memerlukan dukungan dari berbagai elemen, baik dari sisi regulasi, sumber daya manusia, maupun fasilitas sarana prasarana yang memadai. Keberadaan guru yang berkualifikasi, kehadiran santri yang konsisten, dan lingkungan belajar yang layak adalah syarat minimal yang harus dipenuhi sebuah TPQ agar dapat berfungsi secara optimal (Santoso et al., 2024). Dalam praktiknya, TPQ tidak cukup hanya memiliki metode pembelajaran yang baik, tetapi juga membutuhkan pengelolaan manajemen yang komprehensif. Hal ini mencakup manajemen kurikulum, pengelolaan kelas, pembinaan guru,

hingga pemeliharaan fasilitas belajar. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana fasilitas yang tersedia mampu menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Keberlanjutan lembaga pendidikan Al-Qur'an harus dibangun di atas sistem manajemen yang terencana, terstruktur, dan mampu menjawab kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, manajemen sarana dan prasarana menjadi salah satu pilar penting yang perlu dikelola secara profesional di lingkungan TPQ (Gamar & Maliki, 2025).

Berbagai studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya manajemen dalam menunjang kualitas pendidikan Islam, termasuk pada konteks TPQ. (Anshori et al., 2022) menunjukkan bahwa perencanaan dan pemeliharaan fasilitas belajar yang baik terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar santri. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Idharudin et al., 2025) yang mengemukakan bahwa keberadaan fasilitas pembelajaran yang memadai berkontribusi langsung terhadap meningkatnya kualitas kegiatan tahfidz. (Razali et al., 2024) menambahkan bahwa pembaruan dan modernisasi infrastruktur TPQ dapat meningkatkan kualitas layanan dan daya saing lembaga di tengah perubahan sosial masyarakat. (Fatukaloba, 2024) menegaskan bahwa sistem inventarisasi yang baik bukan hanya soal administrasi, tetapi juga berdampak pada keberlangsungan fungsi fasilitas dalam jangka panjang. Selain itu, (Rifai et al., 2025) menyimpulkan bahwa keberhasilan program pembelajaran sangat ditentukan oleh tata kelola sarana dan prasarana yang terencana dan berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut menguatkan urgensi untuk menaruh perhatian lebih terhadap aspek fisik dan manajerial dalam pendidikan Al-Qur'an. Namun, meskipun berbagai penelitian telah mengangkat isu manajemen pendidikan Islam, masih sedikit yang secara khusus memfokuskan kajiannya pada aspek sarana prasarana sebagai variabel utama dalam efektivitas pembelajaran di TPQ.

Di tengah perkembangan literatur manajemen pendidikan Islam, terdapat kesenjangan yang cukup jelas terkait kajian tentang manajemen sarana prasarana di lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ. Sebagian besar penelitian masih terfokus pada kurikulum, metode pembelajaran, atau kompetensi guru, dan belum banyak yang membedah aspek fisik yang menjadi fondasi keberlangsungan pembelajaran. Padahal, tanpa dukungan sarana prasarana yang memadai, seluruh proses pembelajaran, betapapun baiknya perencanaan dan pengajaran, tidak akan berjalan optimal. Gap inilah yang menjadi titik tolak novelty penelitian ini, yaitu fokus pada bagaimana manajemen sarana prasarana dijalankan dalam praktik sehari-hari di lingkungan TPQ. Penelitian ini akan mengkaji secara rinci lima aspek utama manajemen fasilitas, yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Dengan mengeksplorasi implementasi kelima aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi manajemen fasilitas terhadap efektivitas pembelajaran. Studi ini juga diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur manajemen pendidikan nonformal berbasis keislaman. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah akademik, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi pengembangan kelembagaan TPQ secara nasional.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen sarana dan prasarana di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Khasiyah, yang berlokasi di Kecamatan Ponorogo. Fokus utama kajian ini adalah mengevaluasi bagaimana kelima aspek manajemen—perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan—diimplementasikan dalam mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini tidak hanya akan mendeskripsikan praktik yang ada, tetapi juga mencoba mengkaitkan praktik tersebut dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang ideal. Diharapkan, hasil kajian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pengelola TPQ lainnya dalam merancang dan menjalankan sistem pengelolaan fasilitas secara efektif dan efisien. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat posisi manajemen sarana prasarana sebagai elemen penting dalam studi manajemen pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan inspirasi bagi inovasi dalam tata kelola fasilitas pendidikan di lembaga-lembaga berbasis komunitas. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus yang mendalam, penelitian ini akan menggali data empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Harapannya, hasil penelitian ini mampu menjembatani kebutuhan antara teori manajemen dan praktik pendidikan Islam yang relevan dengan konteks lokal.

2. KAJIAN TEORI

Peran

Peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang atau institusi dalam menjalankan fungsi tertentu dalam suatu sistem sosial. Dalam konteks pendidikan, peran merujuk pada tanggung jawab dan kontribusi suatu komponen terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Peran manajemen, guru, sarana, hingga peserta didik, semuanya saling berkaitan dalam membentuk sistem pendidikan yang ideal. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), peran manajemen menjadi sangat penting karena menyangkut bagaimana kebijakan, strategi, dan operasional pembelajaran dijalankan. Ketika peran setiap aktor dijalankan dengan baik, maka tercipta sinergi yang mampu mendukung pembentukan karakter dan kompetensi santri. Peran juga bisa dipahami sebagai fungsi aktif yang mengandung makna tanggung jawab, pengaruh, serta kontribusi terhadap tujuan kolektif lembaga (Ruslan, 2020)

Manajemen

Manajemen secara umum dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam ranah pendidikan,

manajemen mencakup pengelolaan segala aspek yang menunjang proses belajar mengajar, termasuk kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, keuangan, hingga sarana prasarana. Menurut George R. Terry, fungsi manajemen terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC), yang menjadi landasan dalam tata kelola lembaga pendidikan. Di TPQ, manajemen yang baik tidak hanya menentukan kualitas layanan pembelajaran, tetapi juga menjamin keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang. Manajemen sarana prasarana merupakan salah satu sub-bidang manajemen pendidikan yang sangat menentukan kualitas lingkungan belajar, dan menjadi fokus dalam kajian ini (Karuru et al., 2024).

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen vital dalam penyelenggaraan pendidikan. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, alat peraga, mushaf Al-Qur'an, dan alat bantu belajar lainnya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas pendukung seperti ruang kelas, ruang kantor, tempat ibadah, dan toilet. Ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan, keselamatan, dan keberhasilan proses belajar. Dalam konteks TPQ, sarana prasarana harus disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan tempat hening, alat bantu tajwid, serta ruang hafalan yang kondusif. Pengelolaan sarana prasarana secara sistematis memungkinkan pembelajaran berjalan lancar dan memberikan dampak positif terhadap minat serta prestasi belajar santri (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022)

Penguatan Proses Pembelajaran

Penguatan proses pembelajaran merujuk pada upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran melalui berbagai intervensi dan inovasi. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, pemanfaatan media pembelajaran, serta optimalisasi lingkungan belajar termasuk sarana prasarana. Dalam TPQ, penguatan proses pembelajaran berarti memperkuat tujuan utama lembaga dalam membentuk generasi Qur'ani melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Salah satu indikator keberhasilan penguatan pembelajaran adalah meningkatnya pemahaman santri terhadap materi keislaman, meningkatnya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta terbentuknya akhlak karimah. Penguatan ini tidak akan efektif tanpa didukung oleh manajemen yang kompeten dalam menyediakan dan memelihara lingkungan belajar yang memadai (Arafat et al., 2020).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an secara sistematis kepada anak-anak usia dini hingga remaja. Lembaga ini dibentuk atas prakarsa masyarakat atau organisasi keagamaan dan berfokus pada pembelajaran membaca, menulis, memahami, dan menghafal Al-Qur'an serta penanaman akhlak Islam. Menurut pedoman Kementerian Agama RI, TPQ memiliki struktur organisasi sederhana yang melibatkan kepala lembaga, ustadz-ustadzah, serta dukungan dari takmir masjid. TPQ berperan penting dalam menanggulangi buta huruf Al-Qur'an serta membentuk generasi Islam yang religius. Namun, keberlangsungan dan efektivitas TPQ sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan, termasuk dalam hal sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, profesionalisme manajemen TPQ menjadi hal yang mendesak agar lembaga ini mampu bersaing dan menjawab tantangan zaman (Fariyah & Khoiri, 2023).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena secara mendalam dan kontekstual dalam lingkungan nyata. Studi kasus dalam penelitian ini berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Khasiyah yang berlokasi di Babadan, Keniten, Ponorogo. Fokus analisis diarahkan pada praktik manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian (POAC) dalam menunjang proses pembelajaran di TPQ tersebut (Setiawan, 2018). Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala TPQ, sedangkan subjek pendukung terdiri dari para ustadz dan ustadzah, serta takmir masjid yang turut berperan dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan fasilitas (Arianto, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala TPQ, para ustadz dan ustadzah, serta takmir masjid Nurul Khasiyah untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait kebijakan dan praktik manajemen sarana prasarana. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran di lingkungan TPQ untuk menangkap dinamika aktual pelaksanaan pengelolaan fasilitas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan arsip, foto, daftar inventaris, dan dokumen perencanaan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran di TPQ. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperkuat keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik.

Setelah seluruh data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data secara sistematis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, kemudian menyusunnya secara terstruktur dalam bentuk narasi dan tabel pendukung. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif

naratif untuk menggambarkan bagaimana manajemen sarana prasarana diterapkan secara nyata. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul, serta dikaitkan dengan teori manajemen pendidikan dan penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang mendalam (Hadi, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk menggambarkan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Khasiyah secara sistematis, peneliti mengelompokkan hasil temuan lapangan ke dalam lima aspek utama, yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Setiap aspek dianalisis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung. Tabel berikut menyajikan ringkasan deskriptif dari implementasi masing-masing aspek tersebut di lapangan. Tabel berikut menyajikan temuan utama dari lapangan terkait lima aspek manajemen sarana dan prasarana di TPQ Nurul Khasiyah:

Tabel 1. Implementasi Lima Aspek Manajemen Sarana dan Prasarana di TPQ Nurul Khasiyah

Aspek Manajemen	Deskripsi Temuan Lapangan
Perencanaan	Perencanaan dilakukan berdasarkan evaluasi kebutuhan santri dan guru setiap awal tahun ajaran.
Pengadaan	Pengadaan sarana/prasarana dilakukan bertahap dan berdasarkan kesepakatan kepala TPQ dan ustadz-ustadzah.
Pemeliharaan	Pemeliharaan dilakukan secara kolektif oleh santri dan guru, fokus pada kebersihan dan kesiapan fasilitas.
Inventarisasi	Inventarisasi dilakukan dua kali setahun dengan kode barang dan absensi harian alat.
Penghapusan	Penghapusan dilakukan bila alat rusak berat dan tidak dapat diperbaiki, dengan pertimbangan efisiensi anggaran.

Keterangan: Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan selama penelitian berlangsung.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ Nurul Khasiyah telah menerapkan lima aspek penting dalam manajemen sarana prasarana, yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Setiap aspek dilaksanakan secara kolaboratif antara pimpinan, ustadz/ustadzah, dan takmir masjid, dengan melibatkan santri dalam proses pelaksanaannya. Pada aspek perencanaan, TPQ menyusun kebutuhan fasilitas berdasarkan evaluasi tahunan yang melibatkan guru dan kepala TPQ. Proses pengadaan dilakukan bertahap sesuai urgensi kebutuhan, sementara pemeliharaan dilakukan secara rutin dan partisipatif. Inventarisasi dilaksanakan dua kali dalam setahun menggunakan sistem penandaan kode barang, dan penghapusan dilakukan berdasarkan pertimbangan teknis dan efisiensi anggaran.

Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen fasilitas di TPQ telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dan sangat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini terlihat dari kesiapan sarana saat kegiatan belajar mengajar, serta kerapian dan keteraturan dalam pengelolaan alat pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana di TPQ Nurul Khasiyah telah selaras dengan prinsip dasar POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) yang dikenal dalam teori manajemen George R. Terry. Perencanaan dilaksanakan secara sistematis setiap awal tahun ajaran dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala TPQ, ustadz-ustadzah, serta takmir masjid. Proses ini menunjukkan adanya langkah antisipatif dan proaktif untuk memetakan kebutuhan sarana pembelajaran berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya. Rencana tersebut mencakup pengadaan alat baca, pengaturan ruang kelas, dan rotasi sarana yang digunakan secara bergantian. Hal ini sejalan dengan pendapat. Manajemen pendidikan melibatkan aktivitas strategis dan administratif yang terstruktur untuk menjamin efektivitas proses belajar. Penerapan perencanaan yang cermat di TPQ Nurul Khasiyah menunjukkan adanya orientasi jangka panjang dalam membangun sistem pendidikan berbasis Al-Qur'an yang berkelanjutan. Penentuan prioritas dalam pengadaan dan pengelolaan sarana juga menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang dirancang. Dengan demikian, proses perencanaan di TPQ bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga reflektif terhadap visi dan misi Lembaga (Kurniawan et al., 2024).

Dalam aspek pengadaan dan pemeliharaan, kolaborasi antara kepala TPQ dan tenaga pendidik menjadi kekuatan utama yang menonjol dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Proses pengadaan dilakukan secara bertahap dan berdasarkan kesepakatan bersama, dengan mengutamakan kebutuhan mendesak para santri. Keterlibatan aktif para ustadz dan ustadzah dalam menentukan jenis dan jumlah fasilitas menunjukkan bahwa manajemen di TPQ bersifat partisipatif dan inklusif. Hal ini

tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap fasilitas yang digunakan, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan yang kuat di antara para pengajar. Sejalan dengan penelitian Fatmawati (2019), partisipasi guru dalam manajemen sarana terbukti berdampak positif terhadap optimalisasi penggunaan fasilitas belajar. Pemeliharaan dilakukan secara rutin dan berbasis kesadaran kolektif, di mana para santri turut dilibatkan dalam menjaga kebersihan dan kerapian ruang belajar serta alat-alat yang digunakan. Fasilitas seperti meja, mushaf Al-Qur'an, papan tulis, dan alat bantu tajwid selalu dicek dan dirawat bersama, menunjukkan budaya kerja sama yang kuat. Praktik ini menjadi bukti nyata bahwa manajemen yang baik tidak hanya terletak pada kebijakan, tetapi juga pada pelibatan langsung seluruh elemen Lembaga (Yaqien et al., 2021).

Kegiatan inventarisasi di TPQ Nurul Khasiyah menunjukkan penerapan prinsip akuntabilitas yang tinggi dan efisiensi dalam penggunaan fasilitas pendidikan. Inventarisasi dilakukan secara rutin dua kali dalam setahun, disertai dengan pemberian kode pada setiap barang dan pencatatan absensi harian terhadap alat yang digunakan. Proses ini membantu pengelola lembaga untuk memantau kondisi dan distribusi sarana secara berkala, sehingga tindakan perbaikan atau penggantian dapat segera dilakukan jika diperlukan. Sistem ini juga mencerminkan adanya inovasi lokal dalam pengelolaan fasilitas, karena penandaan dan pendataan dilakukan dengan metode sederhana namun efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Ike M. S. (2019) yang menyebutkan bahwa sistem inventarisasi yang baik merupakan indikator penting keberlanjutan layanan pendidikan. TPQ Nurul Khasiyah tidak hanya melakukan pencatatan, tetapi juga membuat dokumentasi fisik dan visual terhadap kondisi barang, yang memperkuat validitas data manajerial. Dengan pendekatan ini, lembaga dapat merencanakan anggaran secara lebih tepat sasaran dan menghindari pemborosan atau duplikasi pengadaan. Praktik ini dapat dijadikan model bagi TPQ lain yang ingin mengembangkan sistem inventarisasi yang praktis dan akuntabel (Alston & Perkins, 2020).

Proses penghapusan barang yang tidak layak pakai di TPQ Nurul Khasiyah mencerminkan pemahaman yang baik terhadap prinsip efisiensi anggaran dan konsep daur hidup fasilitas pendidikan. Penghapusan dilakukan dengan prosedur yang jelas dan melibatkan kepala TPQ serta koordinator sarana prasarana. Barang-barang yang masih bisa diperbaiki tidak langsung dibuang, tetapi akan didaur ulang atau digunakan kembali untuk kepentingan lain. Sebaliknya, fasilitas yang mengalami kerusakan berat dan tidak memungkinkan untuk diperbaiki akan diganti dengan fasilitas baru yang sesuai kebutuhan (Atkin & Brooks, 2021). Keputusan untuk melakukan penghapusan mempertimbangkan nilai ekonomis dan fungsionalitas jangka panjang, bukan semata-mata berdasarkan usia pakai. Pendekatan ini mencerminkan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dalam manajemen pendidikan, di mana pengelolaan fasilitas dilakukan dengan tanggung jawab terhadap sumber daya lembaga. Praktik ini juga menunjukkan adanya perencanaan anggaran yang cermat serta kesadaran akan pentingnya efisiensi biaya operasional. Dengan manajemen penghapusan yang bijak, TPQ dapat menjaga kualitas fasilitas pembelajaran sekaligus mengoptimalkan penggunaan dana lembaga secara berkelanjutan..

Dari sisi pembelajaran, kelima aspek manajemen tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar santri di TPQ Nurul Khasiyah. Sarana yang tertata dengan baik, tersedia dalam jumlah cukup, serta dalam kondisi layak pakai, menjadikan suasana belajar lebih nyaman dan fokus. Lingkungan belajar yang kondusif terbukti meningkatkan semangat belajar santri serta mendorong pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Eli Masnawati (2024), lingkungan fisik yang mendukung merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi santri, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. TPQ Nurul Khasiyah berhasil menciptakan harmoni antara kelengkapan fasilitas dan strategi pembelajaran, yang tercermin dari pola pembelajaran interaktif dan berbasis kelompok. Adanya klasifikasi kelompok belajar seperti Iqro', Tadarrus, dan Tahfidz juga menunjukkan bagaimana manajemen pembelajaran dikolaborasikan dengan ketersediaan fasilitas. Hal ini semakin memperkuat bahwa sarana prasarana bukan hanya pelengkap teknis, tetapi komponen strategis dalam pencapaian kualitas pendidikan di TPQ. Dengan demikian, manajemen fasilitas tidak hanya berorientasi pada logistik, tetapi menjadi fondasi penting dalam pembangunan sistem pendidikan yang berkualitas dan bermakna (Aziza et al., 2025; Thahir et al., 2024).

Jika dikaitkan dengan tujuan utama TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal, maka keberadaan sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik akan sangat menentukan kualitas hasil belajar. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kurikulum, metode, atau peran guru semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan fisik tempat belajar. Mayer dalam Sunhaji mengemukakan bahwa keterpaduan antara guru, materi, dan lingkungan belajar menjadi syarat utama bagi efektivitas pembelajaran. Dalam konteks TPQ Nurul Khasiyah, pengelolaan fasilitas menjadi pilar utama dalam menciptakan sinergi antara aspek pedagogik dan teknis. Fasilitas yang lengkap dan terawat membuat santri lebih mudah menyerap materi dan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan secara berkelanjutan. Lingkungan yang nyaman dan sarana yang relevan juga mendukung pendekatan pembelajaran yang humanis dan partisipatif. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran di TPQ bukan semata hasil dari pendekatan metodologis, tetapi juga karena dukungan nyata dari aspek fisik dan manajerial yang berjalan seiring (Tuasikal, 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi temuan-temuan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi tambahan terhadap kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks lembaga nonformal seperti TPQ. Pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan telah terbukti

menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini juga membuka ruang untuk pengembangan sistem dokumentasi berbasis teknologi, seperti digitalisasi inventaris, yang saat ini masih menjadi kekurangan di TPQ Nurul Khasiyah. Sistem tersebut dapat membantu meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat proses monitoring, dan memperkaya data untuk keperluan evaluasi jangka panjang. Oleh karena itu, ke depan perlu dilakukan studi lanjutan untuk mengembangkan model manajemen sarana dan prasarana berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik lembaga keagamaan. Hal ini penting agar lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional dan religius yang menjadi identitasnya. Kesimpulannya, manajemen sarana dan prasarana yang baik adalah fondasi yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan yang unggul, efektif, dan relevan di masa kini dan masa depan.

5. KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana di TPQ Nurul Khasiyah telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan kontribusi nyata dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Penerapan lima aspek utama manajemen—yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan—dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan melibatkan seluruh elemen lembaga, mulai dari kepala TPQ, tenaga pendidik, hingga santri. Implementasi ini tidak hanya berdampak pada kelancaran teknis proses belajar mengajar, tetapi juga turut membentuk suasana spiritual yang mendukung terbentuknya karakter Qur'ani pada santri. Lingkungan belajar yang tertata rapi, sarana yang siap pakai, serta sistem pengelolaan yang terkontrol menjadi indikator keberhasilan manajemen di lembaga ini. Temuan penelitian ini mempertegas bahwa manajemen sarana prasarana merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan inspiratif. Selain itu, praktik manajemen yang dijalankan TPQ Nurul Khasiyah dapat menjadi model rujukan bagi lembaga pendidikan nonformal lainnya dalam mengelola fasilitas secara efisien dan berkelanjutan. Untuk memperkuat kualitas tata kelola ke depan, disarankan agar TPQ mulai mengembangkan sistem evaluasi berbasis teknologi atau digitalisasi dalam proses inventarisasi dan pemeliharaan fasilitas. Inovasi ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi pengawasan, tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan Islam.

REFERENSI

- Alston, F., & Perkins, B. K. (2020). *Strategic Environmental Performance: Obtaining and Sustaining Compliance*. CRC Press.
- Anshori, M., Suwarno, S., & Kasbani, K. (2022). Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Islamic Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 928–939.
- Arafat, Y., Komalasari, K., & Mulyadi, M. (2020). Principal's Management Competencies in Improving the Quality of Education. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 181–193.
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*.
- Atkin, B., & Brooks, A. (2021). *Total Facility Management*.
- Aziza, N., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Inovasi dalam Pengelolaan Keuangan, Inovasi dalam Sarana dan Prasarana Pendidikan. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6298–6305.
- Fariyah, A., & Khoiri, K. (2023). Enhancing Religious Education at Al-Qur'an Education Park: A Holistic Approach. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2). <https://ijccd.umsida.ac.id/index.php/ijccd/article/view/976/1167>
- Fatukaloba, R. (2024). *Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di SMA IT Rahmaniyah Al-Islamy Cibinong, Bogor, Jawa Barat* [PhD Thesis, Universitas PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1718/>
- Gamar, N., & Maliki, P. L. (2025). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.
- Hadi, A. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Idharudin, A. J., Nurhasanah, M., & Heriyanto, B. (2025). Peran Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam: The Role of Facilities and Infrastructure in Enhancing the Quality of Islamic Education. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2(2), 242–258.
- Iswandi, I., Fitriyah, F., & Lestari, P. (2024). Educational Management in Quranic Education Centers: A Study on Education Personnel, Facilities, and Public Relations. *Journal of Asian Islamic Educational Management (JAIEM)*, 2(1), 33–38.
- Karuru, P., Rifky, S., Nugroho, A., Karwanto, K., Wote, A. Y. V., & Mumtahanah, M. (2024). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawan, H., Arifin, S., & Mulyono, M. (2024). Implementation of Total Quality Management (TQM): Optimizing School Branding Strategy in Urban Islamic Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5127–5139.
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 8(2), 183–195.

- Offenhuber, D. (2023). *Waste is Information: Infrastructure Legibility and Governance*. MIT Press.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. uwais inspirasi indonesia.
- Razali, R. R., Nafis, A., & Nasir, M. (2024). Transformasi Pendidikan Dayah Dalam Menghadapi Dinamika Era Globalisasi: Analisis LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2), 98–115.
- Rifai, A., Chaerani, D., & Ramly, N. (2025). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Culture Education and Technology Research (Cetera)*, 2(1), 32–41.
- Ruslan, I. (2020). *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Arjasa Pratama.
- Santoso, B. T., Huroiroh, E., Patrianto, B., & Yuliauriena, C. F. (2024). The Role of TPQ Teachers in Obtaining Protection and Fulfillment of Rights as Professionals. *Acitya Wisesa: Journal of Multidisciplinary Research*, 12–24.
- Thahir, M., Widiawati, M. P., & Wahyuni Thahir, S. S. (2024). *Perencanaan Pendidikan: Upaya Membangun Modal Manusia Unggul*. Indonesia Emas Group.
- Tuasikal, M. A. (2023). The Impact of Managerial Principles and Teacher Performances on the Effectiveness of Education in Islamic School. *The International Seminar on Delivering Transpersonal Guidance and Counselling Services in School (ISDTGCSS 2022)*, 213–217. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/isdtgcss-22/125985403>
- Yaqien, N., Sholeh, A., & Ghofur, A. (2021). Manajemen Mutu Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 6(1), 29–39.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).